

Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Didik Kelompok B Di RA Perwanida

I.Is. Nurhayati¹, Hema Marini²

¹RA Perwanida, ²RA Al Falah Naumbai

Email: nurhayatiis708@gmail.com¹, riniazka.22@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve literacy skills in the field of language development through natural material learning media for children in group B RA Perwanida. This PKP report uses the Classroom Action Research (CAR) method with the research subjects being 11 children in group B RA Perwanida and the teacher who in this case is the researcher herself. The location of the study was at RA Perwanida which is located at Jagan RT 02/07 Lalung, Karanganyar. This study lasted 2 cycles, namely cycle 1 was carried out on 14-18 October 2019, cycle 2 on 21-25 October 2019. In this study it can be concluded that the literacy skills of children in RA Perwanida can be improved through Natural Material Learning media. Through natural material media, it creates an interesting and enjoyable learning atmosphere for children.

Keywords: Literacy, Media, Natural materials

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Keaksaraan pada bidang pengembangan bahasa melalui media pembelajaran bahan alam pada anak kelompok B RA Perwanida. Laporan PKP ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah anak kelompok B RA Perwanida yang berjumlah 11 anak dan guru yang dalam hal ini sebagai peneliti sendiri. Lokasi penelitian bertempat di RA Perwanida yang beralamat di Jagan RT 02/ 07 Lalung, Karanganyar. Penelitian ini berlangsung 2 siklus yaitu siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 – 18 Oktober 2019, siklus 2 pada tanggal 21 – 25 Oktober 2019. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan Keaksaraan anak RA Perwanida dapat ditingkatkan melalui media Pembelajaran Bahan Alam. Melalui media bahan alam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Kata kunci: Keaksaran, Media, bahan Alam

Pendahuluan

Salah satu kemampuan yang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Dalam proses pendidikan pengembangan kemampuan berbahasa merupakan hal dasar yang perlu mendapat perhatian serius, kemampuan berbahasa merupakan modalitas awal bagi

siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. Salah satu aspek yang perlu di stimulasi dalam perkembangan bahasa khususnya kemampuan membaca adalah kemampuan mengenal keaksaraan atau mengenal huruf. Kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf atau aksara, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf- huruf, makna atau maksud serta pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana (Dhieni Nurbiana, dkk).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelompok B di RA Perwanida bahwa masih rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan ditandai dengan pada saat kegiatan membaca kalender, pada saat guru menulis nama hari, anak- anak mengalami kesulitan saat menyebutkan huruf yang di tuliskan oleh guru, rendahnya kemampuan keaksaraan juga terlihat saat anak-anak belum mampu menuliskan nama diri di lembar hasil kegiatan. Dari sebelas anak yang mampu menuliskan nama di lembar kegiatan dan membaca kalender nama hari hanya 3 anak yang mampu atau 30 % nya saja sedangkan anak yang belum mampu menuliskan nama dan membaca kalender sekitar 8 anak atau 70 %. Kurangnya kemampuan mengenal keaksaraan di sebabkan karena media belajar yang di gunakan kurang bervariasi, kurang menarik bagi anak karena dalam proses pembelajaran media yang di gunakan hanya memakai lembar kegiatan siswa dan meniru tulisan di papan tulis dan kegiatan menebalkan huruf.

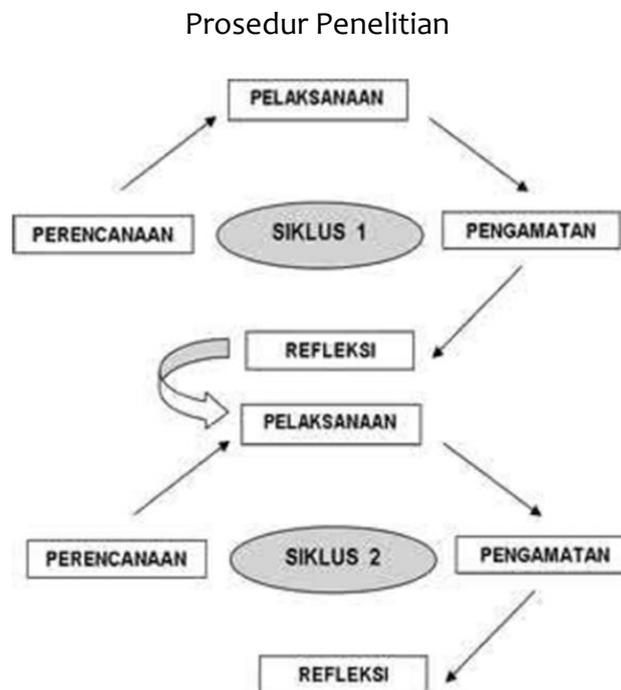
Menurut Gagne (2009) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat mendorong anak untuk belajar. Sedangkan Briggs (2009) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta mendorong anak untuk belajar. Media yang menyenangkan tidak dipungkiri berpengaruh terhadap hasil belajar anak, selain menyenangkan media yang bervariasi, murah dan mudah didapat dari lingkungan atau media bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Dengan media bahan alam mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat mudah di dapatkan saat guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan berbahasa khususnya kemampuan mengenal keaksaraan anak akan meningkat. Mencermati hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui media bahan alam pada anak didik kelompok B di RA Perwanida.

Metode Penelitian

RA Perwanida merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang berdiri sejak tahun 1 Agustus 1990, di prakarsai oleh darmawanita pegawai Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar. Ra Perwanida beralamat di jalan Rt 04/ Rw 01 Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. RA perwanida mempunyai layanan pendidikan anak usia dini yang berumur 3-6 tahun yang di menjadi 3 kelas yaitu usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, 4-5 tahun untk kelompok A dan 5-6 tahun untuk kelompok B. Subjek penelitian yaitu pada kelompok usia 5-6 tahun yaitu kelompok B.

Peneliti akan melakukan penelitian mulai dari tanggal 22 September 2019 sampai 17 Nopember 2019 pada pembelajaran semester 1, mulai dari tahap persiapan sampai pembuatan laporan. Bagian ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Metode penelitian mencakup pola pendekatan masalah, teknik pengumpulan data, jenis data dan cara penyajian data. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok usia 4-6 tahun yaitu kelompok B yang jumlah siswa dalam 1 kelas adalah 11 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Alasan peneliti melakukan penelitian dikelompok usia 4-6 tahun adalah karena peneliti sekaligus juga wali kelas kelompok B sehingga mengetahui kesulitan yang dialami anak didik kelompok B.

Karakteristik anak didik kelompok B adalah anak yang aktif, kritis dan suka tantangan. Kelompok B adalah kelompok yang berada pada tingkat persiapan memasuki jenjang sekolah dasar dimana pemahaman akan keaksaraan menjadi penting untuk kesiapan membaca karena tuntutan jenjang sekolah dasar mengharuskan anak faham akan keaksaraan.



Pengamatan/Pengumpulan/Instrumen

1. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Anak didik di TK Indriyasana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.
- b. Sebagai peneliti Dionisia Diantisari sekaligus merupakan guru.

- c. Dokumen atau arsip yaitu Kurikulum 2013, Daftar Penilaian dan Rencana Pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan alat-alat atau instrumen pengumpulan data-data tertentu, yang selanjutnya digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Metode pengumpulan data terdiri dari :

- a. Metode Tes
- b. Metode kuesioner atau angket
- c. Metode Interview
- d. Metode Observasi
- e. Metode Dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 1993)

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003)

Alasan peneliti menggunakan metode observasi adalah :

- 1) Metode observasi memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 2) Metode observasi merupakan cara yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data yang diperoleh.

b. Metode dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981) dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Jadi studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Secara umum dokumen dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi serta otobiografi.
- 2) Dokumen resmi terbagi menjadi 2, yaitu :
 - a) Dokumen internal misalnya berupa memo, pengumuman, instruksi, SK kepala kantor atau aturan lembaga masyarakat tertentu.
 - b) Dokumen eksternal misalnya berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga untuk dipublikasikan kepada umum seperti majalah,

buletin, pernyataan atau kliping berita. Pada penelitian perbaikan ini, metode dokumentasi yang dilakukan dengan mencari data yang variabel berupa Kurikulum 2013, Daftar Penilaian dan Rencana Pembelajaran.

- c) Indikator Kinerja, Indikator adalah tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan, indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam keberhasilan dan keefektifan penelitian. Sedangkan Indikator kinerja dalam penelitian perbaikan ini adalah anak yang menguasai keaksaraan lebih dari 8 anak (80 %) dari 11 jumlah siswa.

c. Refleksi

Pada tahapan ini untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian menganalisis dan mengevaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara. Apabila terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya atau siklus 2. Siklus 2 akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan sebelumnya. Pada tahapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu : perencanaan ulang, tindakan ulang, serta pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat diatasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas terdapat yakni, data deskriptif kualitatif adalah suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui hasil belajar yang dicapai anak meliputi :

- Observasi pembelajaran siswa
- Pengamatan proses pembelajaran kelas

Penentuan Prosedur Penilaian berdasarkan pada pedoman penelitian :

- a. BB (Belum Berkembang)
- b. MB (Mulai Berkembang)
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Adapun kriteria penilaian dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut : anak yang mempunyai kemampuan keaksaraan baik apabila memenuhi nilai 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan anak yang belum mempunyai kemampuan keaksaraan mendapat nilai 1 dan 2.

Keberhasilan pembelajaran keaksaraan dengan media bahan alam dapat dilihat dari prosentase jumlah anak yang mendapat nilai 3 dan 4 dihitung dari :

Anak yang mendapat nilai 3 dan nilai 4 X 100%

11 anak

Indikator kinerja yang dapat diambil apabila pembelajaran kegiatan keaksaraan melalui media bahan alam dapat dikatakan berhasil apabila anak didik yang menjadi subjek penelitian dengan indikator jumlah anak yang mendapat nilai 3 dan 4 dari siklus ke siklus selanjutnya semakin meningkat pada siklus ke 2 diharapkan mencapai prosentase yang lebih besar > 80 %

Hasil dan Diskusi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 maka peneliti mengobservasi hasil belajar anak dengan menggunakan tehknik analisis kritis, tehknik analisis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan atau setelah pengumpulan data.

Pada RPPH ke 5 guru mengamati dan mengevaluasi hasil kegiatan perbaikan selama siklus 1 (5 RPPH) dan memperoleh data sebagai berikut:

Tabel Kemampuan keaksaraan sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus 1

No	Nama	Nilai sebelum tindakan	Nilai siklus 1
1.	Afiifah	3	3
2.	Ardi	2	2
3.	Aura	2	2
4.	Caca	3	3
5.	Daffa	2	3
6.	Destin	2	2
7.	Gea	2	3
8.	Kenzie	2	3
9.	Ririn	3	3
10.	Rizky	2	3
11.	Suci	2	2
	Total	2 (MB) = 8 anak 3 (BSH) = 3Anak	2 (MB) = 4 anak 3 (BSH) = 7Anak

Keterangan : 1 : BB (Belum Berkembang)

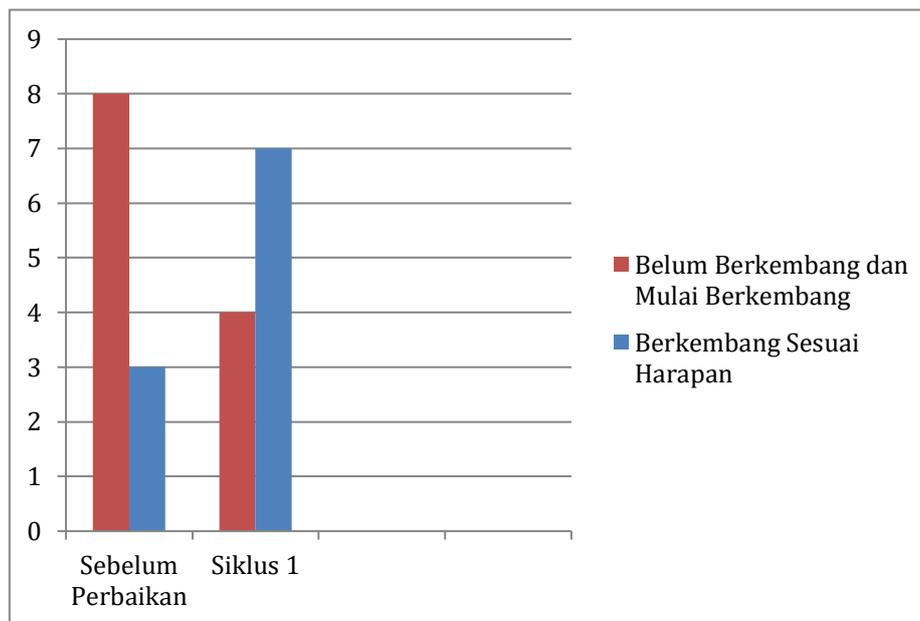
2 : MB (Mulai Berkembang)

3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Data diatas juga dapat disajikan dalam benyuk grafik sebagai berikut:

Grafik Perbandingan kemampuan mengenal keaksaraan sebelum dan sesudah perbaikan siklus 1



Dari data diatas dapat diketahui pada awalnya anak yang mempunyai kemampuan keaksaraan Berkembang Sesuai Harapan adalah 3 anak (30 %) setelah diadakan perbaikan pada siklus 1 ada peningkatan nilai anak Berkembang Sesuai Harapan menjadi 7 anak(60 %). Namun peningkatan ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu lebih dari 75 % anak (lebih dari 8 anak) yang mempunyai kemampuan keaksaraan. Sehingga perbaikan ini perlu ditindaklanjuti dengan siklus 2. Selama pelaksanaan tindakan dapat direfleksikan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus 1 dapat ditemukan peningkatan kemampuan keaksaraan pada anak namun hasil belum memenuhi target yang ditetapkan. Kekuatan tindakan ini adalah anak merasa senang dan antusias menggunakan media bahan alam untuk kegiatan bermain keaksaraan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II maka peneliti mengobservasi hasil belajar anak dengan menggunakan tehnik analisis kritis, tehnik analisis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian

Pada RPPH ke 5 guru mengamati dan mengevaluasi hasil kegiatan perbaikan selama siklus II (5 RPPH) dan memperoleh data sebagai berikut:

Tabel , Kemampuan keaksaraan nilai siklus 1 dan sesudah tindakan siklus II

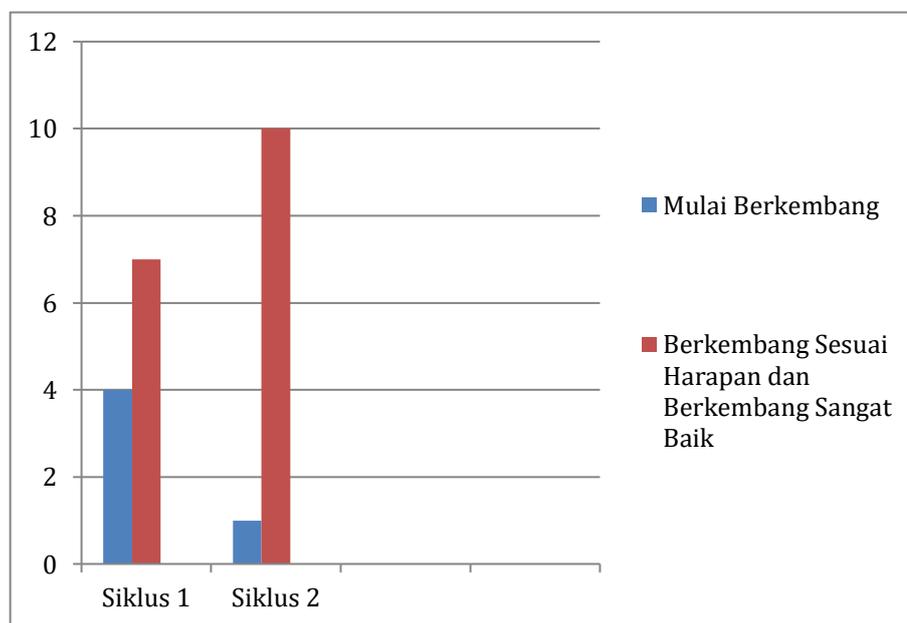
No	Nama	Nilai Sebelum Perbaikan	Nilai siklus 1	Nilai siklus II
1.	Afiifah	3	3	4
2.	Ardi	2	2	2
3.	Aura	2	2	3
4.	Caca	3	3	4

5.	Daffa	2	3	4
6.	Destin	2	2	3
7.	Gea	2	3	4
8.	Kenzie	2	3	4
9.	Ririn	3	3	4
10.	Rizky	2	3	4
11.	Suci	2	2	3
	Total	2 (MB) = 8 Anak 3 (BSH) = Anak	2 (MB) = 4 anak 3 (BSH) = 7Anak	2 (MB) = 1 3(BSH) =3 4(BSB) = 7

Keterangan : 1 : BB (Belum Berkembang)
2 : MB (Mulai Berkembang)
3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Data diatas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut

Gambar Grafik Perbandingan kemampuan keaksaraan pada siklus 1 dan siklus II



Dari data diatas dapat diketahui pada siklus 1 yang mempunyai kemampuan keaksaraan adalah 7 anak (60 %) setelah diadakan perbaikan pada siklus II ada peningkatan menjadi 10 anak(90 %). Kekuatan tindakan ini adalah anak merasa senang dan antusias menggunakan media bahan alam untuk kegiatan bermain keaksaraan dengan tingkat kesulitan yang lebih meningkat pada siklus 2.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan penggunaan media bahan alam membuat anak tertarik dan antusias terhadap proses pembelajaran keaksaraan. Penggunaan bahan alam mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga kemampuan keaksaraan anak meningkat. Kemampuan Keaksaraan anak kelompok B di RA PERWANIDA Karanganyar Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media bahan alam.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2020). *Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asnawati, L., dkk. (2019). *Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dewi, S. K. (2021). *Manajemen pendidikan anak usia dini berbasis karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dhieni, N., dkk. (2018). *Metode pengembangan bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fadlillah, M. (2019). *Desain pembelajaran PAUD: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarti, W. (2018). *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hapsari, I. I. (2022). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, A. (2020). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Lestari, S. (2021). *Strategi pembelajaran anak usia dini di era digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, E. (2019). *Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, W. (2022). *Pendidikan inklusi untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadinata. (2007). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rahayu, T. (2020). *Manajemen kelas dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. P. (2023). *Pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sujiono, Y. N., dkk. (2014). *Metode pengembangan kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Tatminingsih, S., dkk. (2019). *Panduan pemantapan kemampuan profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.